

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang kaya akan adat dan budaya. Dari berbagai adat dan budaya menghasilkan berbagai pula bahasa yang berbeda. Sehingga bahasa yang dimiliki sangatlah banyak. Agar mempermudah untuk berkomunikasi, Indonesia memiliki bahasa persatuan yaitu Bahasa Indonesia. Menurut Muslich (2010: 26) bahwa “Bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek bahasa melayu”. Dengan putusan Kongres Pemuda Indonesia yang mengikrarkan Sumpah Pemuda bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan.

Bahasa adalah alat komunikasi yang efektif antarmanusia. Sedangkan menurut Kusumaningsih, dkk (2014: 5) mengemukakan “bahasa Indonesia yang dulu berasal dari bahasa Melayu adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi seluruh lapisan masyarakat Indonesia”. Dengan demikian Bahasa Indonesia merupakan salah satu hasil kebudayaan yang harus dilestarikan dan diajarkan dan sebagai alat komunikasi dan mempersatu bangsa Indonesia.

Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai satu maksud yang sama, yaitu membuat orang menjadi mengerti, mengenal dan tahu, serta dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Chaer, 2010: 108). Bahasa Indonesia mempunyai dua aspek pengajaran, yaitu ragam bahasa sastra dan non sastra. Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar harus memuat aspek kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia. Aspek kemampuan berbahasa dan bersastra Indonesia meliputi ketrampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis yang berkaitan dengan ragam non sastra dan dengan ragam sastra.

Pengajaran Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari kegiatan menulis. Menulis adalah fitur evolusioner yang unik dari spesies manusia yang mewakili bagian ujung ekor dari proses perkembangan artikulasi yang panjang dan cermat, dari waktu ke waktu (Armstrong, 2014: 8). Menulis termasuk dalam tataran keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, kegiatan menulis perlu mendapatkan bimbingan dari guru.

Menurut Yunus (2015: 59) mengemukakan “puisi adalah salah satu jenis karya sastra yang mewakili perasaan penulisnya”. Keterampilan menulis puisi harus melalui proses belajar dan berlatih karena semakin sering belajar dan berlatih, maka akan semakin terampil menuangkan ide gagasan dalam menulis. Tetapi sebaliknya dengan orang yang tidak pernah belajar dan berlatih, tentu akan banyak mengalami kesulitan ketika menulis.

Kemampuan berfikir juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menulis sesuatu. Pada siswa SD kemampuan berfikirnya dapat dikatakan bersifat kekanak-kanakan dan kemampuan imajinatifnya belum berkembang dengan baik. Dalam pembelajaran penulisan puisi untuk anak usia SD masih ada berbagai kelemahan. Kelemahan tersebut berakibat antara lain: siswa mengalami kesulitan dalam membuat puisi, nilai pelajaran yang berkaitan dengan puisi tidak memuaskan, siswa kesulitan untuk menuangkan pikiran dan ide untuk membuat puisi, tidak ada ketertarikan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis puisi, kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis sebuah puisi dan kemampuan daya khayal belum berkembang dan memerlukan waktu untuk menciptakan sebuah puisi tanpa bantuan media gambar.

Hasil wawancara dengan guru kelas mengenai mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD tersebut, bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Gabugan 3 Sragen dinilai masih rendah. Sebanyak 60% siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Kesulitan disebabkan cara guru menyampaikan materi tidak menarik sehingga siswa sulit untuk membuat puisi. Dengan permasalahan tersebut, perlu menggunakan strategi kreatif-produktif dan media gambar seri yang dapat menjadi acuan bagi siswa dalam menulis puisi.

Menurut Wena (2014: 190) pembelajaran kreatif-produktif adalah strategi yang dikembangkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Strategi pembelajaran kreatif-produktif ini meningkatkan kreatifitas yang masih terpendam dalam diri siswa. Dengan ini siswa lebih senang dan mudah untuk berimajinasi setelah mengurutkan dan melihat gambar tersebut. Dan membantu siswa kreatif dalam membuat puisi.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Kreatif-Produktif Dengan Media Gambar Seri Siswa Kelas V SDN Gabungan 3 Sragen Tahun Ajaran 2015/2016”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah adalah “Apakah penerapan strategi kreatif-produktif dengan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Gabungan 3 Sragen tahun ajaran 2015/2016?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui strategi kreatif-produktif dengan media gambar seri siswa kelas V SDN Gabungan 3 Sragen tahun ajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan bagi ilmu pengetahuan kebahasaan, khususnya pada keterampilan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi sehingga menghasilkan kualitas siswa yang baik bagi sekolah.

- 2) Memberi masukan tentang penyediaan media pembelajaran dalam pengembangan kurikulum.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk mengetahui efektifitas media gambar seri pada keterampilan menulis puisi.
- 2) Memberikan inovasi cara mengajarkan menulis puisi.

c. Bagi Siswa

- 1) Memudahkan siswa dalam belajar dan berlatih keterampilan menulis puisi.
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang menarik dan berkesan.
- 3) Meningkatkan minat dan keterampilan menulis puisi pada siswa.